

DAKWAH, NASIHAT DAN SEJARAH

Ricky Nugraha Sartono¹

Universitas Singaperbangsa Karawang¹
rickyabinyaalfi@gmail.com¹

Achmad Junaedi Sitika²

Universitas Singaperbangsa Karawang²
achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id²

ABSTRAK

Dakwah mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai perintah Tuhan sehingga mendapatkan keridhaanNya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat seharusnya dilakukan dengan cara yang bijak tanpa menyalahkan siapapun. Satu cara yang ditempuh adalah dengan nasihat melalui sejarah. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengolah dan menganalisis literatur yang relevan. Dari analisis data ditemukan kuatnya hubungan antara dakwah, nasihat dan sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah dengan makna nasihat mengajak kepada kebenaran dan kebaikan dengan melihat sejarah atau peristiwa yang telah terjadi, peristiwa yang baik atau peristiwa yang buruk. Menyampaikan nasihat kepada seseorang untuk melakukan kebaikan dan memperbaiki perilaku yang buruk atau kurang sempurna. Tidak ada seorangpun yang berubah keadaannya menjadi baik atau maju, melainkan sesudah melakukan kebaikan atau memperbaiki hal yang buruk dari peristiwa yang telah terjadi atau pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Inilah yang dimaksud dengan kesadaran sejarah. Kemunduran dan kemajuan tidak bergantung pada besar dan kecil seseorang, tidak bergantung pada putih dan hitam warna kulit, tidak bergantung pada pirang atau coklat warna rambut. Kemunduran dan kemajuan bergantung kepada ada atau tidaknya sifat-sifat dari seseorang untuk berbuat baik atau memperbaiki diri, yang menjadikan layak atau tidaknya menduduki tempat yang mulia di dunia dan akhirat. Sehingga mendapatkan gelar “Takwa”.

Kata Kunci: *Dakwah, Nasihat, Sejarah.*

ABSTRACT

Da'wah invites people to the right path in accordance with God's commands so that they get His pleasure for the happiness of life in this world and in the hereafter should be done in a wise way without blaming anyone and one of the ways taken is by giving advice through history. The method used is literature study by processing and analyzing relevant literature. From the analysis of the data it was found that there is a strong relationship between dakwah, advice and history. The results of the study show that da'wah with the meaning of advice invites to truth and goodness by looking at history or events that have occurred, including good events or bad events. Convey advice to someone to do good and improve attitudes and behavior that are damaged or less than perfect. There is no human being who changes his condition to be good or advanced, but after doing good or repairing bad things from events that have occurred or experiences that have been experienced before. This is what is meant by historical awareness. Decline and progress do not depend on and are determined by the size of a person, does not depend on the height and shortness of the body, does not depend on the white and black color of the skin, does not depend on the blonde or brown hair color. decline and progress depend on whether or not there are traits from a person to do good or improve in humans, which makes them worthy or not to occupy a noble place in this world and the hereafter. So will get the title "Takwa".

Keywords: *Advice, Da'wah, History*

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini kegiatan dakwah yang berjalan di tengah masyarakat begitu menggeliat walaupun benturan sosial budaya yang hidup ditengah masyarakat dengan nilai-nilai Islam adakalanya tidak bisa dihindarkan. Para pendakwah beraktifitas dalam dakwahnya sementara masyarakat seperti larut dalam kehidupan duniawi seolah akan hidup selamanya terbawa arus dunia yang melupakan dan melalaikan.

Kata dakwah yang sering terdengar adalah dimana seorang juru dakwah menyampaikan pesan-pesan dihadapan jama'ah. Dakwah dalam makna tersebut hanyalah merupakan salah satu cara dakwah yang sering dipakai seorang pendakwah. Dakwah dengan metode seperti itu telah dikenal lama oleh masyarakat dan dipakai sejak zaman kenabian, zaman awal penyebaran Islam. Dakwah menyeru manusia dengan petunjuk Tuhan untuk melakukan kebajikan, menyuruh kepada

yang makruf dan melarang dari yang munkar sehingga tercapai kebahagiaan dunia akhirat. Dalam prosesnya, dakwah Islam seharusnya mampu mempengaruhi cara berpikir, bersikap dan bertindak bagi pribadi dan masyarakat.

Diperlukan langkah untuk memahami seseorang dalam menyampaikan dakwah dengan cara yang penuh hikmah melalui nasihat yang bijaksana sampai menyentuh kesadaran tentang islam dimana fungsinya sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta. Salah satu langkah dalam berdakwah adalah dengan nasihat yang baik atau al-mauidzah al-hasanah, memberikan nasihat dengan niat penuh kebaikan. Dan dalam memberikan nasihat yang baik salah satu caranya adalah dengan menyampaikan sejarah dan diambil dari sejarah itu pelajaran untuk kebaikan di masa kini dan masa yang akan datang.

Masa kini, semakin sedikit orang merasa pentingnya untuk mengetahui sejarah, padahal sejarah merupakan bagian dari jati diri seseorang, merupakan akar dari sebuah masyarakat, akar bagi sebuah bangsa, hal ini bisa kita lihat dari kecilnya ruang untuk menampilkan bagian dari sejarah seperti pendidikan yang menekankan karakter berdasarkan sejarah. sementara kecilnya porsi pendidikan sejarah, seakan tidak ada keterkaitan antara sejarah dengan pembentukan karakter. padahal dari sejarah bisa membuka ruang diskusi tokoh sejarah dimana karakter dari tokoh sejarah itu bisa dijadikan acuan mengenai karakter unggul yang bisa membawa masyarakat dan bangsa ini mengulang kehebatan tokoh sejarah saat mengantarkan bangsa ini lepas dari penjajahan walaupun pada hakikatnya kemerdekaan itu merupakan berkah dari Tuhan, ketika karakter unggul dari para tokoh sejarah hidup kembali pada saatnya akan membawa bangsa ini kepada puncak prestasinya kembali, bukan melepaskan bangsa ini dari penjajahan melainkan membawa bangsa ini berdiri didepan bangsa-bangsa lainnya membawa perubahan dunia yang lebih baik.

Peristiwa sejarah dimasa lalu bukan hanya sebagai peristiwa biasa yang terjadi disetiap hari dan hanya menjadi cerita saja, karena bangsa yang besar adalah bangsa yang pandai menghargai sejarah bangsanya, sejarah bangsa yang kelam dan sejarah bangsa yang gemilang.

Berdakwah dengan menghadirkan nasihat berupa sejarah, sejatinya menjadi budaya peradaban Islam yang penuh makna, dimana nasihat menasihati tanpa merasa menggurui dan digurui seharusnya lebih mudah diterima oleh siapapun yang

menginginkan kebaikan, walaupun menuntut dorongan dari dalam diri dan merefleksikannya menjadi nilai-nilai pribadi yang selalu menginginkan kebaikan. Budaya manusia beriman yang penuh dengan keberuntungan adalah yang senantiasa beramal sholeh, saling nasihat-menasihati dalam kebenaran, dan saling nasihat-menasihati dalam kesabaran.

Berharap di masa yang akan datang, sejarah menjadi bagian yang mendapatkan perhatian penting, sehingga banyak lahir pribadi-pribadi yang memiliki kecerdasan sejarah. Dengan kecerdasan sejarah maka penghargaan sebuah bangsa terhadap sejarah bangsanya sendiri bukan hanya sebatas seremonial dan peringatan hari bersejarah saja, melainkan menghidupkan kembali nilai-nilai sejarah yang gemilang dimasa kini dan masa yang akan datang.

B. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian studi literatur. Metode penelitian studi literatur membolehkan kita mencari referensi penelitian lain dari berbagai sumber terpercaya. Beberapa metode yang penulis lakukan untuk melakukan Studi Literatur, diantaranya: Pencarian kata kunci di browser, Pencarian subjek artikel jurnal, Pencarian buku ilmiah, Pencarian kutipan dalam sumber-sumber ilmiah, Pencarian melalui sumber orang. dipublikasikan. (Melfianora & Si, n.d.)

Penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui pengumpulan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang

bersifat kepustakaan untuk memecahkan suatu masalah yang bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Teknik penelitian yang penulis gunakan dalam pengumpulan data studi literatur melalui 4 proses: 1) collecting, mengumpulkan data dari sumber-sumber berupa: buku, jurnal, internet, diskusi, rekaman audio visual. 2) editing, mengambil dan mengolah data yang didapat dari sumber data yang relevan tersebut yang dianggap layak dan menguatkan fokus penelitian yang dilakukan. 3) organizing, menganalisa dan menyusun secara sistematis data sehingga mudah difahami bagi siapapun yang memiliki perhatian terhadap hasil penelitian. 4) finding, menemukan poin-poin penting yang menurut penulis harus disampaikan dan dijelaskan pada hasil penelitian yang mungkin bermanfaat bagi penulis pribadi secara khusus dan bermanfaat bagi masyarakat secara umum. Penelitian ini bersifat deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah adalah segala bentuk aktivitas menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana, cara yang memuliakan siapapun yang diajak menuju kebaikan untuk terbentuknya individu dan masyarakat yang mengetahui, menghayati, memaknai, dan mencintai serta mengamalkan segala kebaikan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

(Mahmuddin, 2004) Islam adalah agama dakwah yakni agama yang mengandung

upaya menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang lain untuk mempercayainya, sehingga semangat memperjuangkan kebenaran itu, tidak pernah padam dalam jiwa umat manusia yang beriman kepada Allah Swt.

Allah SWT juga menjelaskan tentang kewajiban dakwah di dalam QS. Ali Imron : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imron : 104)

Adapun dakwah dalam pandangan Islam mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

(Muhammad Natsir) Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an almunkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara. (Munir, 2009)

Dakwah sebagai seruan menuju keinsafan, atau dorongan untuk mengubah keadaan kepada keadaan yang lebih baik dari yang mulanya di arah yang salah ke arah yang

benar. Baik kepada diri pribadi, keluarga maupun masyarakat, dan seharusnya dakwah memiliki peran dalam pengaplikasian ajaran Islam ke dalam berbagai aspek kehidupan secara menyeluruh.

Allah swt telah memberikan pedoman-pedoman atau ajaran-ajaran pokok untuk menjadi patokan, bagaimana seharusnya cara-cara dalam melaksanakan dakwah di dalam QS. An-Nahl: 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS An-Nahl: 125)

Dakwah secara essensial bukan hanya berarti usaha mengajak *mad'u* untuk beriman dan beribadah kepada Allah, tetapi juga bermakna menyadarkan manusia terhadap realitas hidup yang harus mereka hadapi berdasarkan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Jadi, dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat Islami berdasarkan kebenaran ajaran Islam yang hakiki (Ilyas Supena, 2013).

Kalimat atau ucapan seorang *da'i*, disampaikan melalui cara-cara yang baik, berisikan tentang petunjuk-petunjuk menuju arah kebajikan, yang dijelaskan dengan bahasa sederhana agar yang disampaikan dapat difahami, direnungkan dan pada tahap

berikutnya dapat diamalkan *mad'u* yang didakwahi sehingga *mad'u* menerima kebaikan dengan suka rela dan merasakan maksud harapan *da'i* untuk menyelamatkan mereka dari keburukan disebut dengan dakwah *mau'idzah hasanah*. Maka, *mau'idzah hasanah* itu jauh dari sikap egois, emosional. Inilah prinsip-prinsip yang diarahkan kepada *mad'u* dengan kemampuan intelektual dan logika serta spiritualnya termasuk awam. Maka dalam hal seperti ini, peranan *da'i* ialah sebagai pemandu, sahabat karib, menyayangi dan menyerahkan semua hal yang bermanfaat bagi *mad'u*-nya. Dakwah dengan bijak untuk menarik perhatian manusia mengenai kebaikan, memberi petunjuk sehingga terdorong berbuat yang makruf. Menyampaikan peringatan mengenai larangan Tuhan yang pada ahkikatnya untuk kebaikan kehidupan manusia itu sendiri, sehingga manusia meniggalkan keburukan, kejahatan, kemunkaran.

Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan. Sehingga siapapun yang tersentuh dakwah baik individu ataupun masyarakat dengan izin Allah akan mendapatkan hidayah tentang kebaikan, mengetahui kebaikan, memahami kebaikan, menghayati atau memaknai kebaikan sampai akhirnya mencintai kebaikan dan mengamalkan kebaikan. Begitupun mendapatkan hidayah tentang keburukan, mengetahui keburukan, memahami keburukan sampai akhirnya membenci

keburukan dan menghindari atau menjauhi keburukan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia akhirat.

Dakwah dengan cara mengajak atau menyeru manusia kepada jalan yang benar, jalan yang lurus, jalan menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat sesuai dengan petunjuk maupun perintah Tuhan sehingga merasakan kenikmatan berada di jalan kebenaran yang sesuai petunjuk Tuhan yang tentunya akan mengantarkan kepada keridhaanNya untuk kemaslahatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat seharusnya dengan cara yang bijak.

Yang perlu dan penting di fahami bagi seseorang yang berjalan dan menyibukkan diri dalam dakwah, dimana seorang muslim berada di jalan ini dalam berbagai bentuknya bahwa Tuhanlah yang lebih tahu tentang siapa-siapa yang tersesat dari jalanNya betapapun seseorang sekuat hati dan mencurahkan usaha terbaiknya untuk merangkul manusia agar masuk dalam petunjuk Tuhan. Dan Tuhanlah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk, sungguh sebuah kebahagiaan yang luar biasa jika ada seorang manusia yang memenuhi seruan petunjuk Tuhan karena perantara seorang yang menyeru dalam dakwah.

Nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Pengertian Nasihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka adalah memberi petunjuk kepada jalan yang benar. Juga berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati. Nasihat harus berkesan dalam jiwa dengan keimanan dan petunjuk (M. Munir, 2009).

Nasihat adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, hal itu diperlukan pengarahan atau nasihat yang nantinya berfungsi untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, membedakan antara keduanya. Ini bisa memungkinkan dalam prosesnya terjadinya dialog sebagai usaha mengerti sistem nilai yang dinasihatkan. Maksudnya, nasihat berperan dalam menunjukkan nilai kebaikan untuk selanjutnya diikuti dan dilaksanakan serta menunjukkan nilai kejahatan untuk selanjutnya dijauhi.

Nasehat yaitu kajian bahasan tentang kebenaran dan kebajikan dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang bahagia dan berpaedah bagi dirinya. (Tapanuli Selatan, 2020)

Nasihat yang baik menurut Quthub adalah nasihat yang dapat masuk ke dalam jiwa manusia serta dapat menyejukkan hati, bukan nasihat yang memerahkan telinga karena penuh kecaman dan caci maki yang tidak pada tempatnya. (M. HIZBULLAH-FDK, n.d.)

Saling menasehati merupakan tanda cinta. Karena nasehat artinya menginginkan kebaikan untuk orang lain. Kita berharap kebaikan untuk saudara kita baik ketika dinasehati, bukan ingin merendahkan atau menyalahkan mereka. Inilah dasar nasehat. Nasihat memberikan perhatian hati terhadap yang dinasihatinya siapa pun dia. Nasihat merupakan salah satu cara dari al-mau'izhah al-hasanah yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan ada akibat. Nasihat merupakan tindakan mengingatkan seseorang dengan cara yang

baik dan lemah lembut agar dapat melunakkan hati. Dan apabila ditarik suatu pemahaman bahwa nasihat merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak kepada jalan Allah dengan cara memberikan nasihat.

Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 232)

ذَلِكَ يُوعِظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

“...Demikian itu dinasihatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari yang akhir...” (QS A-Baqarah:232).

Nasihat ialah memerintah ataupun menganjurkan yang diikuti dengan kata-kata motivasi dan kata-kata ancaman. yang artinya mengucapkan perkataan yang benar melalui cara-cara yang baik untuk melunakkan hati. Nasihat harus berkesan dalam jiwa sehingga meningkatlah keimanan dan menetaplah petunjuk. Nasihat lebih sering ditemukan bersifat memperbaiki dan mencegah dari keadaan keagamaan seorang ataupun masyarakat yang dilihat kurang baik. Nasihat bisa disampaikan melalui ucapan atau tulisan. Seseorang yang memberi nasihat disebut Nasih. Istilah ini terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-hadist, seperti firman Allah yang menceritakan perkataan Nabi Nuh kepada kaumnya:

أُبَيِّنُكُمْ لِرِسَالَاتِ رَبِّي وَأُنصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat tuhanku dan aku memberikan nasihat kepadamu dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al A'raf: 62)

Nabi Muhammad SAW juga pernah bersabda : Dari Jabir bin Abdillah Ra berkata : Aku telah berjanji setia kepada Rasulullah untuk melaksanakan shalat, membayar zakat dan memberi nasehat untuk sesama muslim (HR. Bukhari Muslim)

Dan apabila kita coba tarik suatu pemahaman tentang nasihat yang baik bahwa al-mau'izhah al-hasanah merupakan salah satu manhaj, salah satu pegangan didalam berdakwah untuk mengajak saudara sesama muslim yang mengikrarkan diri berserah diri kepada Tuhan untuk tetap tegak berada di jalan Tuhan, dan mengajak manusia menuju ke jalan Tuhan dengan cara memberikan nasihat.

(Nur Arifin: 2019) Sebaik baiknya nasihat adalah menasehati diri sendiri. Didalam menjalani hidup ini tentunya setiap manusia tidak akan luput dari kesalahan kesalahan yang pernah diperbuat dimasa yang sudah dilewatinya dan tentunya itu adalah suatu hal yang sudah terjadi karena manusia adalaah tempatnya lupa dan berbuat kesalahan, akan tetapi jika selalu mengulangi kesalahan yang sama tanpa ada upaya untuk memperbaikinya maka sungguh jika dalam keadaan seperti itu ia akan sangat merugi, ingatlah apapun kesalahan yang kamu perbuat dimasa yang lampau, semua akan berlalu dan jika kamu ingin menjadi orang yang tidak merugi maka segeralah bertaubat dan memperbaiki diri kita sesuai petunjuk dari tuhan yang maha memberikan petunjuk yang diberikan kita, sehingga perbuatan kita akan menjadi berkah dan rahmat bagi orang yang ada disekitar kita. Nasihat atau mau'idzah yaitu menyampaikan atau mengingatkan dengan cara yang baik, penuh kelembutan kepada seseorang tentang

perintah dan larangan Tuhan yang bermanfaat baginya, sebuah keluarga akan hidup harmonis dan penuh ketenangan serta kebahagiaan dengan mengikuti petunjuk Tuhan, masyarakat yang merupakan kumpulan dari keluarga-keluarga yang pastinya diberkahi, baik laki-laki ataupun perempuan yang beriman, yang percaya kepada Allah dan hari akhir (<https://ybw-sa.org/2019/07>).

Dari semua penjelasan diatas mengenai nasihat, bisa kita ambil pemahaman tentang nasihat, bahwa nasihat yang baik atau mauidzah hasanah adalah menyampaikan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh hati sehingga tergugah untuk mencari pengetahuan tentang kebaikan, berusaha sekuat mungkin untuk memahaminya, menanamkannya didalam hati, sehingga muncul rasa cinta kepada kebaikan yang pada akhirnya mendorongnya untuk melakukan kebaikan, ajakan untuk melunakkan dan membersihkan hati serta memperbaikinya dari segala hal yang merusak atau kurang sempurna. Sehingga pada gilirannya bersama-sama berjuang dengan ikhlas membawa dan menyebarkan kebaikan Islam kepada masyarakat dan lingkungan seluas-luasnya, menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pemimpin bagi manusia.

Sejarah adalah peristiwa atau kejadian pada masa lalu yang dipelajari dan diselidiki untuk menjadi acuan serta pedoman kehidupan di masa kini dan masa mendatang.

(Yamin: 1957) "Sejarah ialah ilmu pengetahuan dengan umumnya yang berhubungan dengan cerita bertarih sebagai hasil penafsiran kejadian-kejadian dalam masyarakat manusia pada waktu yang lampau, yaitu susunan hasil penyelidikan

bahan-bahan tulisan atau tand-atanda yang lain.(Ismaun, n.d.)

(Siti Maryam, dkk: 2009) Pengertian sejarah lainnya adalah yang tersusun dari serangkaian peristiwa masa lampau keseluruhan pengalaman manusia.

Dari beberapa pengertian sejarah di atas dapat diketahui bahwa sejarah itu adalah ilmu pengetahuan yang berusaha melukiskan mengenai peristiwa masa lampau umat manusia yang disusun secara kronologis untuk menjadi pelajaran bagi manusia yang hidup sekarang maupun yang akan datang. Itulah alasannya, dikatakan orang bahwa sejarah adalah guru yang paling bijaksana.

Sebagai kisah, sejarah adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu yang berusaha di bangun kembali. Kemudian banyak orang yang mencoba mendefinisikan dan menafsirkan sesuatu dari ingatan-ingatan akan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa di masa lalu. Sejarah tersebut kemudian dihadirkan berdasarkan ingatan individu atau seseorang sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat. Ingatan kejadian tersebut kemudian disusun secara sistematis dan ilmiah berdasarkan fakta pada masa tertentu.

Al-Qur'an adalah satu kitab yang merekam peristiwa-peristiwa penting dari umat terdahulu. Berdasarkan pemberitaannya inilah, maka dapat dikatakan Al-Qur'an sebagai nasehat sejarah. Al-Qur'an dalam mengemukakan kisah-kisah sejarah bersifat kesusastraan dan bersifat sejarah, sedang sasaran utamanya agar dapat menggugah jiwa dan perasaan yang halus. Sedangkan urutan kisahnya bersifat filosofis dan perasaan, tujuannya agar para pembacanya muncul aspirasi baru serta menjadi terbuka

fikirannya. Ayat-ayat yang mengandung kisah dapat membantu untuk memulai atau mendapatkan gambaran yang langsung dirasakan. (Haif, 2016)

(Nyimas, 2004) Dalam khazanah ilmu pengetahuan, karya sastra lama (syair) merupakan sumber ilmu pengetahuan yang mengandung informasi, data, perasaan, dan pikiran masyarakat, serta data budaya dan pengetahuan sejarah manusia, termasuk masalah keagamaan dari suatu kelompok masyarakat tertentu di Nusantara. Keberadaan syair di masyarakat dapat mengantarkan pikiran lama ke peradaban baru masyarakat di masa sekarang. Melalui syair ini pula, di masa sekarang masyarakat memiliki peran penting, yaitu sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan sebagai alat kontrol sosial, dan nasihat-nasihat keagamaan mengenai kehidupan manusia dari masa lalu ke manusia modern di masa sekarang. (Saefudin, 2020)

Sebagai mukmin yang baik, yang memegang keimanan didalam dada, meyakini enam rukun iman : iman kepada Allah swt, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar. Alquran adalah kitab suci yang kita yakini kebenarannya, dimana didalam Al-Qur'an tersebar begitu banyak kisah, kisah dimasa lalu dan kisah di masa depan (akhirat). Kisah di dalam Al-Qur'an merupakan sebaik-baik kisah dan merupakan sejarah yang paling pantas untuk kita jadikan sarana atau media untuk berkomunikasi dengan hati kita untuk mendapatkan kebaikan dari kisah sebagai sejarah.

Allah SWT berfirman di dalam QS Ali Imron: 137-138

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ
فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

“*Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah, Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).* (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS Ali Imron : 137-138)

Allah swt berfirman kepada kaum Mukminin yang tertimpa musibah pada perang uhud, dimana tujuh puluh orang dari mereka terbunuh. Artinya, teristiwanya itu terjadi pula pada umat-umat sebelum kalian, yaitu pengikut para Nabi sebelum Rosulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam. Kemudian kesudahan yang baik dan kesudahan yang buruk akan menimpa orang-orang kafir. Di dalamnya dijelaskan berbagai hal dengan sangat gamblang, bagaimana kadaan umat-umat terdahulu ketika menghadapi musuh-musuh mereka. Dalam Al-Qur'an itu disebutkan pula keadaan umat sebelum kalian sebagai petunjuk bagi hati kalian, serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa, agar menjauhi dari perkara-perkara yang diharamkan dan dari perbuatan-perbuatan dosa (Imam Ibnu Katsir, 2017)

Peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian gemilang yang terjadi di masa lalu yang berusaha di rekonstruksi atau di bangun kembali, dan kejadian-kejadian buruk yang terjadi di masa lalu, dijadikan pengalaman yang direkam sebagai pengingat agar tidak terjadi lagi di masa kini dan masa yang akan datang senantiasa menjadi pegangan bagi

setiap muslim dalam melihat peristiwa masa lalu, menjalani masa kini, dan menatap masa depan.

Maju mundurnya salah satu kaum bergantung sebagian besar kepada pelajaran dan pendidikan yang berlaku dalam kalangan mereka itu. “Tak ada satu bangsa yang terbelakang menjadi maju, melainkan sesudahnya mengadakan dan memperbaiki didikan anak-anak dan pemuda mereka.” Apakah pelajaran yang dapat kita peroleh dari tarikh dan sunnatullah yang telah terang dan jelas itu? Ialah bahwa kemunduran dan kemajuan itu tidak bergantung kepada ketimuran dan kebaratan, tidak bergantung kepada putih, kuning atau hitamnya warna kulit. tetapi bergantung kepada ada atau tidaknya sifat-sifat dan bibit-bibit kesanggupan dalam salah satu umat, yang menjadikan mereka layak atau tidaknya menduduki tempat yang mulia di atas dunia ini. Dan ada atau tidaknya sifat-sifat dan kesanggupan (kapasitas) ini bergantung kepada didikan ruhani dan jasmani yang mereka terima untuk mencapai yang demikian (M. Natsir, 2015)

(Nugroho Notosusanto: 1979) setidaknya ada empat kegunaan dalam mempelajari sejarah, yaitu: (1) Kegunaan rekreatif; (2) Kegunaan inspiratif; (3) Fungsi instruktif, dan (4) Fungsi edukatif, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegunaan rekreatif

Dengan belajar sejarah akan dapat mengantarkan pada perlawatan untuk mengamati kehidupan masa lampau di berbagai pelosok negeri. Dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam kehidupan rutinitas dari kegiatan sehari-hari.

2) Kegunaan inspiratif

Fungsi ini terkait dengan suatu proses untuk memperkuat identitas dan mempertinggi dedikasi sebagai suatu bangsa. Dengan menghayati berbagai peristiwa dan kisah-kisah kepahlawanan, memperhatikan karya-karya besar dari para tokoh, akan memberikan kebanggaan dan makna yang begitu dalam bagi generasi muda. Karena itu, dengan mempelajari sejarah akan dapat mengembangkan inspirasi, imajinasi dan kreativitas generasi yang hidup sekarang dalam rangka hidup berbangsa dan bernegara. Fungsi inspirasi juga dapat dikaitkan dengan sejarah sebagai pendidikan moral. Sebab setelah belajar sejarah, seseorang dapat mengembangkan inspirasi dan berdasarkan keyakinannya dapat menerima atau menolak pelajaran yang terkandung dalam peristiwa sejarah yang dimaksud.

3) Fungsi instruktif

Yaitu sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini sejarah dapat berperan dalam upaya penyampaian pengetahuan dan keterampilan kepada subjek belajar.

4) Fungsi edukatif

Maksudnya adalah bahwa sejarah dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan keseharian bagi setiap manusia. Sejarah juga mengajarkan tentang contoh yang sudah terjadi agar seseorang menjadi arif, sebagai petunjuk dalam berperilaku.

Dalam pembelajaran sejarah terdapat dua aspek yang harus diperhatikan oleh guru yakni menguasai fakta dan mengembangkan kebiasaan berpikir kesejarahan. Melalui kajian sejarah siswa memperoleh gambaran latar belakang kehidupannya sekarang,

sehingga belajar tentang peristiwa masa lampau memberikan pemahaman bahwa terdapat kontinuitas dengan kehidupan masa kini. (Siswa Terhadap Materi Sejarah yang Bersifat Kontroversi dalam Membentuk Penalaran Kritis Siswa di SMA Negeri et al., 2016)

Dalam konteks dakwah, sejarah sebagai peristiwa dimasa lalu yang seharusnya bagi manusia yang dibekali kemuliaan berupa akal fikiran melakukan sikap dengan mempelajari sejarah, menggali informasi dari sejarah, menyelidiki sejarah, menganalisa sejarah menjadikannya acuan dan pedoman. Melalui sejarah peristiwa dimasa lalu memberikan pemahaman yang semestinya bisa dilakukan di masa kini, karena langkah-langkah yang dilakukan manusia dimasa kini untuk menghindari keburukan dimasa depan dengan mengambil pelajaran dari peristiwa buruk dimasa lalu, terlebih juga peristiwa gemilang dimasa lalu memberikan motivasi untuk kembali meraih masa gemilang tersebut bahkan melampauinya di masa depan.

Menggali informasi sejarah dengan melakukan rekreasi, rehat dari rutinitas, sehingga kegiatan yang dilakukan melepas kejenuhan dengan mendapatkan manfaat. Melakukan perjalanan menuju tempat-tempat sejarah, memperhatikan kisah dan peristiwa dibalik peninggalan sejarah bisa mendatangkan inspirasi tentang kebaikan, dan menduflikasikannya dimasa kekinian. Dengan melihat peristiwa sejarah akan memberikan pelajaran, pengetahuan, bahkan keterampilan. Dan yang utama, apa yang sudah terjadi dalam sejarah, mengajarkan agar senantiasa seseorang menjadi arif dan bijaksana, serta sejarah sebagai petunjuk dalam bersikap, sebagai petunjuk dalam berperilaku.

Sejarah memberikan kesadaran waktu. Kesadaran waktu yang dimaksud ialah kehidupan dengan segala perubahan, pertumbuhan, dan perkembangannya terus berjalan melewati waktu. Peristiwa sejarah pada masa lalu, baik yang positif maupun negatif dijadikan hikmah. Sejarah juga menjadi sumber inspirasi yang berarti memberikan semangat yang berkaitan dengan sejarah tentang semangat nasionalisme dan patriotisme. Dan tentunya juga berfungsi untuk menumbuhkan semangat nasionalisme, cinta bangsa dan tanah air.

Sepatutnya sebagai seorang manusia harus belajar dari sejarah, belajar dari pengalaman yang terjadi. Belajar dari sejarah dapat mengembangkan potensinya untuk menghindari kesalahan yang sama untuk kedua kalinya. Sejarah yang terjadi di masa lalu dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan. Kejadian yang telah terjadi dan pernah dilakukan di masa lampau akan dijadikan pengalaman bagi seorang muslim. Berbagai kisah sejarah dapat memberikan penerangan, memberikan petunjuk, memberikan inspirasi pada pembaca dan pendengarnya. Sejarah sebagai kisah dapat memberi suatu hiburan yang segar. Sejarah memberikan instruksi bagi diri seorang muslim untuk mengembalikan kejayaan islam sehingga tegaknya kalimat Allah di seluruh belahan bumi ini karena sejatinya sejarah menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

Mengajak manusia kepada kebaikan dengan memberikan nasihat untuk melihat sejarah atau peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, baik peristiwa itu adalah sesuatu yang positif atau bermanfaat maupun

peristiwa yang negatif. Peristiwa yang dialami seseorang baik laki-laki ataupun perempuan, peristiwa yang di menimpa keluarga, peristiwa yang menimpa masyarakat, hingga peristiwa yang menimpa sebuah bangsa. Melihat sejarah, menyelidiki sejarah, memahamai sejarah dan mengambil pelajaran dari sejarah dilakukan untuk menjadi bekal pelajaran dan sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan, langkah-langkah yang harus dilakukan dimasa kini. Sebab, kebijakan-kebijakan yang diterapkan, langkah-langkah yang diambil, usaha-usaha yang dilakukan pada masa kini juga akan sangat menentukan bagi masa depan kehidupan manusia. Melalui sejarah, manusia juga bisa memprediksi atau merancang masa depan dengan mengambil pijakan dari Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam Al-Qur'an sebagian besar isinya adalah kisah-kisah sebagai sejarah perjalanan manusia di masa lalu, juga kisah dari gambaran dimasa depan (Aakhirat). Manusia merupakan makhluk sejarah, orang-orang yang bertakwa senantiasa menjadikan sejarah (Al-Qur'an, kisah sebagai sejarah) sebagai petunjuk dan pelajaran.

Dalam pandangan Islam, belajar adalah suatu kewajiban, sebagaimana sabda Rosulullah saw:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224).

Gerakan belajar sepanjang hayat baru dipublikasikan di sekitar tahun 1970, ketika UNESCO menyebutnya sebagai tahun Pendidikan Intemasional (International Education Year) karena pada tahun itu

dilontarkan berbagai isu pembaharuan dalam falsafah dan konsep tentang pendidikan.

Dari gagasan-gagasan baik melalui pendekatan keagamaan, maupun yang bersifat umum, dapat dipahami bahwa-hakekatnya belajar itu tiada hentinya, terutama bagi orang dewasa dan orang tua agar mereka dapat mengikuti perkembangan zaman serta penemuan-penemuan baru di bidang pengetahuan dan teknologi.

Konsep belajar sepanjang hayat, pembelajaran sepanjang hayat, dan kemudian menjadi pendidikan sepanjang hayat merupakan konsep yang sama. Perbedaannya hanya pada konteks dimana kegiatan tersebut berlangsung dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana orang-orang belajar. Ridhwan Nasir, (2005) menjelaskan bahwa pendidikan sepanjang hayat (*Life Long Education*) merupakan azas yang dirumuskan bahwa proses pendidikan merupakan suatu proses kontinyu, yang bermula sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Proses pendidikan ini mencakup bentuk-bentuk belajar secara informal, formal, dan non formal baik yang berlangsung dalam keluarga, sekolah, maupun dalam kehidupan masyarakat.(Dan et al., 2018)

Dalam kontek dakwah melalui nasihat sejarah merupakan praaktek pendidikan sepanjang hayat, dimana penerapannya tidak terbatas pada ruang-ruang belajar formal maupun non formal mencakup pribadi, keluarga, maupun masyarakat, melingkupi semua ruang dan waktu. pada prosesnya menjadi pembuktian dari konsep belajar sepanjang hayat. Terlebih berbicara sejarah adalah berbicara kehidupan itu sendiri, untuk kehidupan yang lebih baik.

D. KESIMPULAN

Kehidupan adalah sejarah yang terus berulang, siapaun yang mempunyai keinginan menjadi bagian dari sejarah gemilang, maka harus membuat sejarahnya sendiri, tidak menunggu satu peristiwa terjadi dan menganggapnya sebagai hal yang biasa melainkan menjadikan setiap peristiwa yang terjadi sebagai pijakan untuk melakukan langkah-langkah mewujudkan harapannya di masa depan sebagai bagian dari sejarah. Sejarah yang baik hanya akan di capai oleh orang yang mempersiapkan dan melakukan yang terbaik untuk masa depannya.

Hal ini tentu saja membutuhkan perhatian yang besar dari banyak pihak untuk mulai melihat sejarah sebagai bagian penting untuk merubah masa depan, terlebih para pelaku dakwah dan pelaku pendidikan. Dakwah dan pendidikan menjadi titik awal membangun membangun sebuah peradaban, peradaban yang kokoh. Dimulai dengan perubahan sudut pandang tentang pentingnya sejarah dan pendidikan sejarah untuk menghadirkan sebuah peradaban yang kokoh dengan akar sejarah bangsanya.

Tidak ada satu orang manusia yang bergerak maju kedepan, melainkan sesudah berusaha sebaik-baiknya untuk melakukan kebaikan atau memberikan manfaat kepada yang lain dan memperbaiki hal yang buruk dalam pandangan Tuhan karena kealfaannya sebagai manusia atau yang buruk dari peristiwa dan pengalaman sebelumnya, baik yang dialaminya sendiri atau pun dari pengalaman orang lain. Inilah yang dimaksud dengan kesadaran sejarah. Menyadari kisah sejarah, meliputi peristiwa sejarah yang baik yang mampu membuatnya terdorong, membuatnya termotivasi untuk menjaganya

dan melestarikannya. Menyadari dari kisah sejarah yang buruk, peristiwa sejarah yang buruk mengingatkannya untuk menghindari dan menjauhinya agar tidak terulang kembali.

Apakah manusia telah mengambil pelajaran dari peristiwa yang menimpa dirinya, peristiwa yang menimpa orang lain, peristiwa yang menimpa satu kaum, peristiwa yang menimpa satu bangsa, peristiwa yang menimpa dunia (sejarah) dan sunnatullah yang telah terjadi di dunia ini? kemunduran dan kemajuan itu tidak bergantung kepada besar dan kecil seseorang, tidak bergantung kepada tinggi dan pendek tubuh, tidak bergantung kepada hitam atau putih warna kulitnya, tidak bergantung pada coklat dan pirangnya warna rambut. Kemunduran dan kemajuan bergantung kepada ada atau tidaknya sifat-sifat memperbaiki dalam diri manusia, yang menjadikan mereka layak atau tidaknya menduduki tempat yang mulia di atas dunia ini. Sehingga mendapatkan gelar Takwa.

Dan tidak ada balasan yang lebih baik bagi orang yang bertakwa melebihi keridhaan Tuhan dan mendapatkan kebahagiaan akhirat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia (2015), *Al Qur'an dan terjemah*. Jakarta
<https://rumaysho.com/3648-nasehat-adalah-cinta.html> diakses 21 november 2022
<https://ybw-sa.org/2019/07/menasehati-diri-sendiri/> diakses 21 november 2022
Ilyas Supena (2013), *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

- Imam Ibnu Katsir (2017), *Shahih tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, Cet-15. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir
- M. Munir (2009), *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana
- M. Natsir (2015), *Capita Selecta 1*, Cet-5. Bekasi : LAZIS Dewan Da'wah
- Mahmuddin (2004), *Manaemen Dakwah Rasulullah*, Jakarta: Restu Ilahi, 2004
- Mulyadi Hermanto Nasution, *Metode Nasihat Perspektif Islam*. (Vol. 5 No. 1 (2020) | 53-64, 2020)
- Siti Maryam (2009), *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: LESFI
- Siti Uswatun Khasanah (2007), *Berdakwah dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non Muslim*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press dan Pustaka Pelajar Syihabuddin Najih, *Mau'idzah Hasanah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling Islam*, JURNAL ILMU DAKWAH. Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 ISSN 1693-8054
- Wildan Hasan (2022), *Tafsir Natsir*, Cet-1. Bekasi: Natsir Corner, 2022
- Zaki (2007), *Menggali Sejarah Menimba Ibrah*. Mataram: Puji Press
- Dan, K., Dalam, R., Pembelajaran, T., Yunus, M., & Wedi, A. (2018). JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran) KONSEP DAN PENERAPAN PENDIDIKAN SEPANJANG HAYAT DALAM KELUARGA. *JINOTEP*, 5(1), 31–37. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/index>
- Haif, A. (2016). Abu Haif Alquran sebagai Nasehat Sejarah ALQURAN SEBAGAI NASEHAT SEJARAH. In *Jurnal Rihlah* (Issue 2).
- Ismaun, H. (n.d.). *Pengertian dan Konsep Sejarah*.
- Melfianora, I., & Si, M. (n.d.). *PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH DENGAN STUDI LITERATUR*. <http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/04/penelitian-kepustakaan.html>
- M. HIZBULLAH-FDK. (n.d.).
- Saefudin, N. (2020). SYAIR NASIHAT SEBAGAI SARANA DAKWAH KEAGAMAAN. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 267. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2514>
- Siswa Terhadap Materi Sejarah yang Bersifat Kontroversi dalam Membentuk Penalaran Kritis Siswa di SMA Negeri, P., Alfian Sulistiyo, P., & Sejarah, J. (2016). *Indonesian Journal of History Education*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe>
- Tapanuli Selatan, F. (2020). Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman METODE NASEHAT PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Mulyadi Hermanto Nasution. / *Issn Cetak*, 5(1), 53–64. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.53-64>